

DASAR ADMINISTRASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mariani

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan keguruan
UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia
marianidra0202@gmail.com

Abstract

Basic administration is very important in Islamic education, because without good administration it is very difficult for Islamic education to run smoothly to achieve the expected goals, namely the formation of a Muslim personality and piety to Allah SWT. In the administrative process, the main functions are planning, organizing, actuating and controlling. Planning in the administration of Islamic education really determines the goals to be achieved by an organization in Islamic education that will be able to run smoothly if there are principles of freedom of justice and deliberation. The actuating (implementation) function is to lead, including providing motivation, directing subordinates to work with high willingness and efficiency to achieve organizational goals. Finally, the controlling (supervision) function in Islamic education is a continuous monitoring process to ensure the consistent implementation of planning, both material and spiritual. The basic principles of administration in Islamic education include faith and morals, justice and equality, deliberation and division of work and tasks.

Keywords: Administration, Principles, Functions and Islamic Education.

Abstrak

Dasar administrasi sangatlah penting dalam pendidikan Islam, karena tanpa administrasi yang baik sangat sulit pendidikan Islam berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu pembentukan kepribadian muslim dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam proses administrasi, maka fungsi-fungsi pokoknya adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). *Planning* dalam administrasi pendidikan Islam sangat menentukan tujuan yang hendak dicapai sebuah organisasi dalam pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar jika adanya prinsip-prinsip kebebasan keadilan dan musyawarah. Fungsi *actuating* (pelaksanaan), adalah memimpin termasuk memberikan motivasi, mengarahkan para bawahan agar mau bekerja dengan kemauan yang tinggi dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Terakhir fungsi *controlling* (pengawasan) dalam pendidikan Islam sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, baik yang bersifat

material maupun spiritual. Adapun prinsip dasar administrasi dalam pendidikan Islam, meliputi iman dan akhlak, keadilan, dan persamaan, musyawarah dan pembagian kerja dan tugas.

Kata Kunci: Administrasi, Prinsip, Fungsi, dan Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan Islam, dapat dipandang dari dua dimensi: pendidikan sebagai teori dan pendidikan sebagai praktek (Imam Barnadib, 1996). Pendidikan sebagai teori berupa pemikiran manusia mengenai masalah-masalah kependidikan dan upaya memecahkannya secara mendasar dan sistematis. Sedangkan pendidikan sebagai praktek, merupakan aktivitas manusia mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu diidealkan.

Salah satu dari hadis Nabi saw yang menganjurkan untuk melaksanakan pendidikan Islam, diantaranya (Abu Husaini al Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, tth):

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه و سلم كل مولود يولد يهودا او يهودا او ينصرانه او يمجسانه
(رواه المسلم)

Pada hadis tersebut di atas kita mendapat gambaran bahwa sebagai orang tua dari anak-anak, ayah dan ibu memiliki tugas untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan agama yang benar dan jangan sampai keluar dari jalur kebenaran Islam, bahkan jangan sampai menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.

Pendidikan Islam atau pendidikan agama oleh Pemerintah pun mendapat perhatian seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana di dalamnya dijelaskan “bahwa setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh yang sesama dengan mereka (UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Zakiah Drajat mengemukakan bahwa pendidikan Islam sebagai usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam untuk menciptakan pribadi yang muslim, dengan landasan terdiri dari Alqur’an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-maslahah mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya (Zakiah Drajat, et.al. 1992).

Dasar administrasi sangatlah penting dalam pendidikan Islam. Tanpa administrasi yang baik sulit kiranya pendidikan Islam berjalan dengan lancar menuju ke tujuan pendidikan Islam dalam rangka menciptakan manusia berkpribadian muslim dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa sehingga terbentuknya akhlak muslim yang sempurna (Athiyah al-Abrasyi, 1974). dan pengajaran yang seharusnya dicapai oleh sekolah itu. Banyak sekali peristiwa dan kesulitan serta hambatan yang mungkin terjadi tanpa diduga sebelumnya yang mengharuskan guru dan kepala sekolah memikul tanggung jawab dan mengambil kebijaksanaan.

Dengan administrasi yang baik, maka tujuan akan bias dicapai dengan baik pula. Administrasi bukan tujuan melainkan alat, yaitu alat untuk mencapai tujuan tertentu secara lebih cepat, lebih berhasil, lebih hemat dalam pengembangan alat dan biaya. Jadi, administrasi adalah keseluruhan proses yang digunakan dan mengikut sertakan semua sumber potensi yang bersedia dan yang sesuai baik personal maupun material, dalam usaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (M. Moh Rifa'i, 1982).

Mengingat pentingnya administrasi dalam pendidikan Islam, penulis mengangkat hal tersebut dengan judul: "Dasar Administrasi dalam Pendidikan Islam".

METODE PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi dan Pendidikan Islam

Ditinjau dari sudut etimologi, perkataan administrasi berasal dari bahasa latin, yaitu: *ad + ministrare*. *Ad* (ke atau kepada) dan *ministrare* (mengarahkan, membimbing, atau memimpin). Jadi *Ad + ministrare = to serve* (A. Gaffar, 1992). Administrasi berarti *to serve*, melayani, mengatur, menyelenggarakan. Jadi, perkataan administrasi berarti melayani, memenuhi, mengatur, menyelenggarakan secara intensif. Perkataan administrasi itu dalam Bahasa Inggris adalah *administration*, sedangkan perkataan *administration* itu telah diartikan menjadi administrasi. Jadi, perkataan administrasi yang telah menjadi Bahasa Indonesia itu mengandung arti melayani, memenuhi, mengatur, menyelenggarakan sesuatu usaha atau suatu organisasi lembaga secara intensif, diperlukan administrasi (A. Gaffar, 1992).

Pengertian administrasi yang dihubungkan dengan pendidikan, maka administrasi pendidikan merupakan penerapan. Berbagai ahli administrasi pendidikan memberikan arti sesuai dengan latar belakang dan sudut tinjauan masing – masing.

S. Nasution memberikan definisi administrasi pendidikan sebagai berikut "Administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan semua kegiatan bersama

dalam pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia baik personal, material maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan” (Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, 1996).

Walter S. Menroe dalam bukunya *Encyclopedia of Educational Research* mengartikan administrasi pendidikan sebagai berikut: Administrasi Pendidikan adalah pengarahan, pengawasan dan pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan sekolah, termasuk administrasi pembiayaan. Dalam arti segala aspek yang berkaitan dengan sekolah harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan (Walter S. Menroe, 1993).

Dari beberapa pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal (A. Gaffar, 1992).

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada dasarnya menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam. Adapun mengenai pengertian pendidikan Islam, para pakar pendidikan berbeda-beda dalam mendefinisikan istilah pendidikan Islam tersebut yaitu sebagai berikut.

M. Arifin (1996) memberikan definisi pendidikan Islam: “Sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita – cita Islam, karena nilai – nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya”.

M. Chabib Thoha (1996) dalam bukunya *Kapita Selekta pendidikan Islam* mengemukakan “pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuan serta teori – teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan nilai – nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur’an dan Hadits Nabi”.

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasar hukum – hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam”. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang nilai – nilai agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai – nilai Islam (Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, 1997).

Pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat adalah “pembentukan kepribadian muslim” (Zakiah Drajat dkk, 1996).

Menurut Muhammad A. Naquib al-Athas pendidikan Islam adalah “usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian” (Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, 1997).

Dari pendapat para ahli yang penulis kemukakan di atas, maka pendidikan Islam dapat dipahami secara konkrit adalah:

1. Suatu usaha falsafah, dasar dan tujuannya sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur’an dan Hadis.
2. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan menurut nilai-nilai agama.
3. Suatu pembentukan kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim.
4. Suatu pengarahan dan bimbingan baik jasmani maupun rohani untuk mencapai kedewasaan dengan norma – norma Islam.

Fungsi-fungsi Administrasi

Dalam proses administrasi terlibat fungsi-fungsi pokok, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Karena apa yang direncanakan harus dilaksanakan dan diorganisasikan dengan baik. Pengawasan atau evaluasi diperlukan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana (James F. Stoner, et.al. 1982; Nanang Fattah, 2002). Fungsi Administrasi dikemukakan oleh George R. Terry adalah:

1. *Planning*
2. *Organizing*
3. *Actuating*
4. *Controlling* (Burhanuddin, 1984).

1. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi perencanaan adalah fungsi pertama dalam fungsi-fungsi administrasi yang mengawali suatu kegiatan. Menurut Mondy dan Premeaux, *planning* adalah proses menentukan lebih lanjut apa yang harus dilakukan dan bagaimana upaya untuk merealisasikan hal tersebut (R. Wayne Mondy and Shane R Premeaux, 1996). Oleh karena itu, dalam perencanaan harus dihasilkan suatu kerangka kerja sebagai

pemandu dalam melakukan tindakan-tindakan di masa depan. Menurut Koontz, perencanaan adalah keputusan diawal untuk menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukan, kapan melakukan, dan siapa yang melakukan. Perencanaan menjembatani kesenjangan antara dimana kita sekarang berada dengan hasrat dimana kita ingin berada dimasa depan (Harold Koontz, et.al, 1984). Berdasarkan pengertian ini ada tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yakni: (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai, (2) memilih strategi bagaimana mencapai tujuan, (3) menentukan orang yang akan melaksakannya.

Menurut Robbins (1999), fungsi perencanaan mencakup: mendefinisikan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan dan membangun jenjang perencanaan yang terintegrasi dan mengkoordinir segala kegiatan. Adapun hal-hal yang dilakukan di dalam fungsi perencanaan berdasarkan definisi di atas adalah: (1) mendefinisikan sasaran, (2) menetapkan strategi, dan (3) menyusun bagian-bagian rencana untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan.

Fungsi administrasi perencanaan ini diawali dengan mendefinisikan tujuan organisasi. Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman kegiatan. Langkah selanjutnya adalah menetapkan strategi yang akan dilakukan. Setelah itu menyusun bagian-bagian rencana untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan. Koordinasi ini bermanfaat untuk memudahkan dalam kelancaran kegiatan.

Kesalahan dalam menentukan perencanaan dalam pendidikan Islam, akan berakibat sangat fatal bagi kelangsungan pendidikan Islam. Perencanaan tersebut harus tersusun secara rapi, sistematis dan rasional, agar muncul pemahaman yang cukup mendalam terhadap perencanaan itu sendiri.

Pemahaman yang demikian dapat diambil makna yang tersirat dari firman Allah SWT sebagai berikut:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi berperang di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu; Kamu bukan seorang mukmin (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena disisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmatnya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S al-Nisa: 94).

Dalam administrasi pendidikan Islam perencanaan itu meliputi:

- a. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
- b. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.
- c. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
- d. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja (Ramayulis, 2002).

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian sering diartikan sebagai sebuah usaha mengatur kegiatan sehingga berjalan sistematis untuk memudahkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Koontz, pengorganisasian adalah bagian dari mengelola yang sengaja dilakukan melibatkan peran dari orang-orang dalam struktur yang berusaha mencapai tujuan (Harold Koontz). Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian melibatkan peran sejumlah orang dalam struktur organisasi yang memiliki tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Robbins, pengorganisasian adalah menetapkan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang melakukan, bagaimana tugas itu dilaksanakan dalam kelompok, siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana keputusan disusun (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan sekumpulan orang yang berkompeten karena ia harus memiliki kemampuan unik menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya. Kumpulan orang ini memiliki posisi jabatan yang siap sedia untuk mengambil keputusan, mengerjakan deskripsi kerja, dan mempertanggung jawabkannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka orang yang berada dalam organisasi diharapkan memiliki kemampuan untuk menjalankan organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dalam pengorganisasian terdapat pembagian kerja yang dibutuhkan untuk memudahkan kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) kebebasan, (2) keadilan, (3) musyawarah (Ramayulis).

a. Kebebasan

Prinsip kebebasan dalam sebuah organisasi sangat diperlukan, dengan kebebasan seseorang dapat merealisasikan segala pikiran, perkataan dan perbuatannya. Walaupun demikian, kebebasan yang ada dalam pendidikan Islam bukanlah kebebasan yang liberal (paham – liberalisme) melainkan kebebasan yang dibatasi oleh kepentingan orang lain, masyarakat dan yang lebih penting adalah batas dari Allah SWT.

b. Keadilan

Kapanpun dan dimanapun manusia berada, secara kodrati akan menuntut keadilan, baik keadilan yang berkaitan dengan materi maupun non materi. Keadilan dalam pendidikan Islam lebih mengacu non-materi (kepuasan batin), karena betapapun adilnya seseorang secara materi dalam memutuskan sesuatu, namun kalau putusan tersebut tidak memuaskan semua pihak, maka keadilan tersebut belum berarti sama sekali.

c. Musyawarah

Musyawarah merupakan pencerminan demokrasi sebuah organisasi dan ia merupakan ajaran Islam, seperti yang terdapat pada Q.S. al-Imran ayat 159. Dengan adanya musyawarah berbagai persoalan yang muncul akan dapat diselesaikan dengan baik dan semua pihak merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah ditetapkan.

Jika semua prinsip tersebut dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manager pendidikan Islam.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah fungsi pengorganisasian dilaksanakan yaitu dengan terbentuknya struktur organisasi dengan tugas yang ditetapkan maka fungsi pelaksanaan baru dapat dijalankan. Pelaksanaan disebut dengan berbagai nama, *actuating*, *leading*, *motivating*, dan *directing*.

Menurut Erven (2007), *actuating* atau pelaksanaan adalah mempengaruhi sikap orang agar memotivasi, berkomunikasi, kelompok yang dinamis, kepemimpinan, dan disiplin.

Menurut Koontz, *leading* atau memimpin adalah mempengaruhi orang agar mereka berusaha dengan kemauan dan dengan antusias mencapai tujuan organisasi dan tujuan kelompok. Hal ini harus dilakukan dengan keunggulan antar

personel dalam aspek administrasi (Harold Koontz, et.al). Dalam melaksanakan fungsi administrasi ini penting seseorang memiliki kemampuan dalam aspek administrasi sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja dengan kesadaran yang baik.

Menurut Robbins, *leading* atau memimpin termasuk memberikan motivasi, mengarahkan yang lain, memilih komunikasi yang efektif dan memecahkan konflik (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter).

Menurut Stonner, *leading* ataupun memimpin mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan melaksanakan tugas-tugas yang essential (James F. Stoner, et.al).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka fungsi pelaksanaan adalah memimpin termasuk memberikan motivasi, mengarahkan para bawahan agar mau bekerja dengan kemauan yang tinggi dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi dengan memilih komunikasi yang efektif dan memecahkan konflik yang terjadi agar tidak mengganggu kinerja organisasi.

Motivasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan niat. Keduanya mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Niat dalam Islam mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) mengesahkan amal ibadah, dan (2) membedakan sebuah aktivitas ibadah dengan aktivitas non ibadah. Dengan adanya niat, motivasi yang muncul bukan di arah pada gaji, harta, atau benda materil lainnya, tetapi diarahkan kepada keredhaan Allah SWT (Ramayulis).

Hal ini dapat dipahami dari sabda Rasulullah saw.

Artinya: *“Dari Umar Ibn al-Khattab, dia berkata: Rasulullah telah bersabda bahwa amal-amal (itu sah bila disertai dengan niat). Dan bahwa bagi setiap orang (mendapatkan apa yang diniatkan). Maka barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka fitrahnya kepada Allah dan Rasul Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya kepada harta dunia yang dicarinya atau seorang wanita yang dinikahnya, maka hijrahnya kepada apa yang dihijrahinya”.* (H.R. Abu Lawud)

Dalam penggerakan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu (1) keteladanan, (2) konsistensi, (3) keterbukaan, (4) kelembutan, (5) kebijakan. Semua prinsip-prinsip tersebut mempercepat dan meningkatkan kualitas penggerakan (Ramayulis).

Dengan demikian penggerakan dalam system administrasi pendidikan Islam adalah dorongan yang didasari oleh prinsip-prinsip religious kepada orang lain,

sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat. Walaupun dalam kenyataan sulit untuk memberikan motivasi tanpa imbalan, akan tetapi bagi umat Islam imbalan yang terbesar adalah balasan yang datang dari Allah SWT. Allah SWT akan membalas semua amal manusia sekecil apapun di akhirat nanti.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan adalah fungsi terakhir dalam fungsi administrasi. Aktivitas pengawasan dalam administrasi meliputi aspek-aspek tertentu dan bertujuan untuk mencegah munculnya berbagai penyimpangan atau penyelewengan.

Menurut Robbins, pengawasan adalah memonitor segala kegiatan untuk memastikan bahwa mereka melaksanakan semua yang telah direncanakan dan memperbaiki penyimpangan yang terjadi secara signifikan (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter). Dalam pengawasan kegiatan perlu pemantau kegiatan guna meyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan dan menghindari penyimpangan dari program yang telah ditentukan.

Menurut Stonner, manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya (James F. Stoner, et.al). Pemimpin dalam fungsi pengawasan harus selalu berupaya bahwa fungsi ini berjalan dengan baik karena dari fungsi ini seorang manajer dapat menjamin bahwa kegiatan dilakukan dengan benar sesuai dengan perencanaan dan ia harus berupaya selalu mengadakan perbaikan.

Menurut Erven, pengawasan adalah empat tahap dalam proses menetapkan standar kinerja usaha yang objektif, pengukuran dan kinerja pelaporan yang actual dan membandingkan dan melakukan tindakan perbaikan atau melakukan tindakan pencegahan bila diperlukan (Bernard, L. Erven).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan adalah memonitor segala kegiatan untuk memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan efisien dan dengan sumber daya manusia terbaik sesuai dengan yang telah direncanakan dan memperbaiki penyimpangan yang terjadi secara signifikan dengan melakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program yang telah dibuat. Istilah pengawasan juga diartikan sebagai penilaian.

Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan

secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun sprituil. Pengawasan dalam manajemen merupakan fungsi terakhir dari system manajemen.

Pengawasan dalam pendidikan Islam merupakan pengawasan yang kompleks, pengawasan material dan pengawasan spiritual, adanya keyakinan bahwa kehidupan ini bukanlah dimonitor oleh manajer dan atasan saja, akan tetapi langsung diawasi oleh Allah SWT (Ramayulis). Firman Allah SWT:

Artinya: "Katakanlah: Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahuinya. Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S, al-Imran: 29)

Sistem pengawasan atau pengendalian dari sistem manajer dalam pendidikan Islam adalah tindakan sistematis yang menjamin bahwa aktivitas operasionalnya benar-benar mengacu pada perencanaan yang ada. Pengawasan ini berlangsung bukan hanya ketika proses administrasi pendidikan Islam telah selesai.

Keempat fungsi-fungsi administrasi ini menunjukkan tahapan yang saling melengkapi dalam menjalankan tujuan organisasi yang telah ditetapkan, setiap langkah memecahkan permasalahan secara bertahap dan kreatif.

Sesuai dengan teori-teori fungsi administrasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi administrasi adalah aktivitas-aktivitas tertentu yang dijalankan oleh manajer dan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi administrasi terdiri atas perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan / penilaian.

Prinsip Dasar Administrasi dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam walaupun mengandung perincian terhadap administrasi pendidikan seperti yang terkandung dalam administrasi pendidikan mutakhir, namun sudah pasti ia mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel, sehingga bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Di samping itu prinsip-prinsip ini juga mengandung sifat mudah, realisme, jelas, ada persamaan, kesempatan yang sama, memelihara kemaslahatan bersama dan menjaga kebutuhan-kebutuhan jasmani, akal, rohani, dan perasaan. Di Antara prinsip-prinsip ini adalah prinsip menekankan iman dan akhlak dalam kerja administrasi, prinsip keadilan dan persamaan, dan prinsip musyawarah (Hasan Langgulung, 2008).

1. Prinsip menekankan iman dan akhlak dalam kerja administrasi

Tak dapat dibayangkan suatu administrasi yang baik menurut konsep Islam tanpa ia ditegakkan di atas aqidah dan nilai-nilai akhlak yang sehat sebab iman itulah yang memberi kekuatan pendorong bagi akhlak yang membangkitkan rasa takut dan cinta pada Allah. Administrasi tanpa akhlak akan menjadi lelucon dan tidak sanggup menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Akhlak membuka simpul dan menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh politik. Sebagian besar kalau tidak seluruh kelemahan administrasi pada akhirnya disebabkan oleh kelemahan akhlak orang-orang yang bekerja dalam lembaga administrasi. Di antara arti akhlak adalah menggalakkan yang baik dan mencegah yang buruk, atau menjauhi keburukan dan berhias dengan kebaikan, termasuk dalam konsep akhlak adalah seluruh kebaikan, kebiasaan dan sikap yang baik seperti: benar, amanah, ikhlas, menepati janji, menjaga kemaslahatan awam, bertanggung jawab, pengasih, penyayang, cinta lemah lembut, pintar bergaul, dan lain-lain. Nilai-nilai akhlak dan kebaikan yang patut wujud pada administrasi yang baik dalam konsep Islam. Prinsip menekankan iman dan akhlak ini terdapat dalam al-qur'an, firman Allah SWT sebagai berikut:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (Q.S. An-Nisa, ayat 36).

2. Prinsip keadilan dan persamaan

Prinsip-prinsip yang mula-mula sekali dilaksanakan oleh administrasi muslim dalam administrasi lembaga pendidikan atau administrasi lain adalah prinsip keadilan dan persamaan dalam layanan. Pelaksanaan prinsip ini menghendaki pemimpin administrasi melayani orang-orang yang dipimpinya berdasar atas keadilan dan persamaan, dimana ia tidak menganiaya seorang dan tidak membedakan pelayanan antara mereka juga tidak menganiaya seorang dan membenci yang lain. Juga tidak meninggalkan keadilan karena ia harus melayani kaum kerabat atau orang jauh. Ia melaksanakan undang-undang dan peraturan kepada semua, peluang terbuka untuk semua, setiap orang diberi peluang menurut kerja dan kemampuannya.

Administrasi muslim ketika melaksanakan prinsip Islam ini dan juga prinsip-prinsip Islam yang lain dalam administrasinya dan mencerminkannya dengan dirinya

sendiri sehingga menjadi salah satu ciri-ciri utamanya, tidaklah ia kerjakan itu karena ingin berhasil dalam pekerjaan dan hubungan-hubungannya dengan orang-orang lain, tetapi sebagai dorongan aqidah agamanya dan hati nuraninya dank arena mengharap keredhaan Tuhannya. Diantara ayat-ayat al-qur'an sebagai beriku:

Firman Allah SWT: "Semulia-mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling taqwa". (Q.S. Al-Hujaraat:13).

3. Prinsip Musyawarah

Pimpinan administrasi jenis apapun dalam konsep Islam, seperti ia memerlukan iman, akhlak, keadilan dan persamaan, memerlukan musyawarah dari orang-orang yang berhak diajak musyawarah. Mereka yang berhak itu adalah yang cukup agama, keadilan dan ilmu, pendapat dan kebijaksanaan, dan pengalaman untuk menjamin benarnya keputusan atau pelaksanaan yang ingin diambil oleh pimpinan administrasi, juga untuk menjamin sokongan, restu, dan kerjasama orang-orang berilmu dan berpengalaman. Karena pentingnya kita pegang prinsip ini maka Islam memerintahkan kaum muslimin pada umumnya dan khususnya pemerintahnya agar bermusyawarah diantara mereka berkenaan hal yang muncul dan masalah-masalah yang dihadapi. Banyak ayat-ayat al-qur'an yang mengandung ajakan berpegang pada prinsip dalam berbagai urusan penting dalam administrasi. Diantaranya firman Allah SWT kepada nabiNya mengajak beliau bermusyawarah dalam urusan. Jika engkau telah berazam maka bertawakallah kepada Allah." (Q.S. Ali Imran: 158).

4. Prinsip pembagian kerja dan tugas

Prinsip ini adalah diantara prinsip-prinsip yang menjadi dasar administrasi Islam. Administrasi Islam umum semenjak permulaan dakwah Islam pada zaman Nabi saw. telah menerapkan prinsip ini. Walaupun sederhana sekali kerja administrasi pada waktu itu, tetapi buku-buku sejarah Nabi meriwayatkan bahwa Nabi saw membagi kerja dan tugas kepada sahabat-sahabatnya, masing-masing menurut keahlian dan kemampuannya. Dalam bidang penulisan, misalnya, kerja-kerja dibagi kepada lima seksi yaitu penulisan korma, penulisan utang piutang dan perniagaan, dan penulisan surat-menyurat luar dan tanda tangan kepada raja-raja. Penulis-penulis Rasulullah saw. dalam seksi-seksi ini adalah sebagai berikut:

- a. Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zain bin Thabiat, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Khalid bin Sa'id bin al-As, Ibban bin Sa'id, al-Ala bin al-Hadrami, Hanzalah bin al-Rab'l, dan Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh, saudara sepersusuan dengan Utsman bin Affan, semua ini adalah penulis-penulis wahyu.

- b. Al-Zubair bin Awwam dan Juhum bin al-Salt menulis harta sedekah.
- c. Huzaifah bin al-Yamman menulis hasil korma
- d. Al-Mughirah bin Syu'bah dan al-Husain bin Numair menulis utang piutang dan mu'amalah
- e. Syurahbil bin Hasanah menulis tanda tangan kepada raja-raja. Abu Bakar juga menuliskan Nabi pada waktu berhijrah dalam perjalanan.

Pembagian kerja kepada pekerja-pekerja dan memberi mandate kepada sebahagiannya untuk mengerjakan yang lain menghendaki kita memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara pekerja-pekerja, mengaitkan tanggung jawab dan kuasa, dan menjaga kemampuan dan spesialisasi.

Pekerja-pekerja adalah berbeda dari segi kemampuan, minat, tingkat pendidikan dan latihan, pengalaman-pengalaman lalu, pribadi, dan suasana-suasana pribadi, social dan ekonomi. Harulah pimpinan administrasi memelihara perbedaan perseorangan ini dalam pembagiaan tugas dan tanggung jawab kepada pekerja-pekerja, juga pada cara bimbingan, penilaian kerja-kerja dan harapan-harapannya terhadap mereka. Dengan itu barulah jelas kedudukan setiap orang dalam pekerjaan yang sesuai dan patut buat dia, begitu juga penyesuaian pekerja dengan kerjanya. Inilah yang dituju oleh Islam.

Juga tidaklah mungkin dibayangkan tanggung jawab tanpa kekuasaan yang sesuai dan menolong kita memikulnya. Sebab tanggung jawab adalah akibat yang wajar dan teman kekuasaan yang tak dapat dipisahkan. Jika seseorang memikul suatu tanggung jawab maka ia berhak memiliki kekuasaan dan kesempatan yang memungkinkan ia melaksanakan tugasnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Termasuk disitu hak mengeluarkan pendapat, pengarahan, menuntut ketaatan, memberi ganjaran dan hukuman dari kebebasan bertindak dalam batas-batas spesialisasinya.

Prinsip pembagian kerja dan tugas ini kaitannya dengan tanggung jawab seseorang karena semua tindakan yang dilakukan akan dimintai pertanggung jawaban, sebagaimana firman Allah di bawah ini:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Q.S al-Baqarah: 286).

Demikianlah beberapa prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar administrasi dalam pendidikan Islam. Dengan prinsip-prinsip diatas mampu memberikan

kontribusi terbesar, mampu memberikan arahan yang positif dimulai dari tatanan konsep, teoritis, dan berakhir pada tatanan praktis.

Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, antara lain:

- a. Administrasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal.
- b. Pendidikan Islam yaitu bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.
- c. Fungsi administrasi yang dikemukakan yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.
- d. Prinsip dasar administrasi pendidikan Islam meliputi iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah dan pembagian kerja dan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husaini al Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikri, tth
- A. Gaffar, *Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran*, Bandung: PT. Angkasa Raya, 1992
- Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa oleh Prof. H.Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, Jakarta, Bulan Bintang, 1974
- Bernard, L. Erven, *The Five Functions of Management*. Departement of Agricultural Economics, 2007. [Http://www/ag.ohio.state.edu/mgtcomp/programs.htm](http://www/ag.ohio.state.edu/mgtcomp/programs.htm)
- Burhanuddin, *Analisa Administrasi manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2008
- Harold Koontz, et.al, *Management*, USA: McGraw-Hall, 1984
- Hendyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pengantar Operasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1996
- Imam Barnadib, *Dasar – Dasar Pendidikan, Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori*, Jakarta: Ghlia Indonesia, 1996

- James F. Stoner, et.al. *Management*, New York: Prentice Hall International, Inc, Englewood Cliffs, 1982, Pendapat senada juga dikemukakan oleh Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Bandung*: Rosdakarya, 2002
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet. Ke-IV
- M. Moh Rifa'I, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Jarmos, 1982
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, cet. Ke-I
- UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya; Bina Ilmu, 2003
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- R. Wayne Mondy and Shane R Premeaux, *Management: Concept, Practices, and Skills*, Boston, Simon and Schuster, 1996
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1999
- Walter S. Monroe, *Encyclopedia of Educational Research*, Jakarta: Bina Aksara, 1993
- Zakiah Drajat, et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet. Ke-III